

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status kesehatan suatu populasi sangat ditentukan oleh ketersediaan layanan kesehatan dan kondisi tempat-tempat umum di wilayah tersebut. Tempat umum adalah sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah/swasta/perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat, selain itu tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat. Sanitasi tempat-tempat umum menurut Mukono (2006), “merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat”.

Pasar merupakan salah satu tempat umum dimana terjadi proses jual beli antara penjual dan pembeli, sehingga pasar menjadi salah satu tempat potensial dalam penyebaran segala penyakit. Pasar tradisional di Indonesia kerap tidak nyaman dikunjungi karena identik dengan tempat kotor, berbau tidak sedap, becek, pengap. Selain itu juga menjadi tempat perkembangbiakan binatang penular penyakit, seperti kecoa, lalat dan tikus. Informasi dari berbagai otoritas kesehatan mencatat ada lebih dari 250 jenis penyakit ditularkan melalui makanan yang tidak aman. Pasar yang tidak sehat tentu berdampak pada dijajakannya makanan yang tidak aman. Data tahun 2005 menunjukkan, 60% masyarakat Indonesia memperoleh bahan pangan dan kebutuhan sehari-hari lainnya dari pasar tradisional.

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pasar dengan pelayanan yang lebih baik, lebih bersih, aman, dan nyaman adalah dibuatnya kebijakan pasar sehat. Hal ini tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 519 (2008) “tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Di dalam Kepmenkes tersebut diatur tentang persyaratan kesehatan lingkungan pasar yang harus dipenuhi dalam menyelenggarakan pasar sehat, seperti persyaratan sanitasi, lokasi pasar, bangunan, dan lain– lain”.

“Daging adalah bahan pangan yang sangat dibutuhkan tubuh, dimana dalam daging terkandung banyak gizi dan dalam daging memiliki mutu protein yang tinggi, pasalnya pada daging terdapat kandungan asam amino esensial lengkap dan seimbang. Protein yang terdapat pada daging lebih mudah dicerna oleh pencernaan daripada protein yang berasal dari nabati. Tak hanya itu, bahan pangan ini juga memiliki beberapa jenis vitamin dan mineral” (Pamungkas, 2012).

Menurut Santi dalam Yuriatni, 2011, bahwa “Lalat merupakan jenis serangga termasuk sub ordo Cyclopatra, ordo Diptera yang sering dijumpai dalam keseharian kita dan pada hampir semua jenis lingkungan. Di ekosistem lalat dapat berperan dalam proses pembusukan, sebagai predator, parasit pada serangga, sebagai pollinator, penyebab *myasis* dan dapat berperan sebagai vektor penyakit saluran pencernaan seperti kolera, typhus, disentri. Lalat juga dapat membawa bakteri patogen, protozoa, telur serta larva cacing”.

Penyakit yang ditularkan oleh lalat masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan, seperti penyakit yang berhubungan dengan saluran pencemaran misalnya tifus abdominalis, kolera,

demam tifoid, diare, disentri, dan lain-lain. “Disamping penyakit perut, lalat juga dapat menularkan penyakit lain seperti scarlatina, difteri, dan penyakit gatal-gatal pada kulit” (Maryantuty, 2007).

Insekta ini memiliki sifat yang spesifik dan sangat adaptik tinggal bersama manusia. Dengan demikian kita harus memperhatikan hal-hal yang penting dalam pengendalian lalat ini. Prinsipnya secara umum adalah mengendalikan populasi lalat yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan kehidupan manusia. Terdapat berbagai jenis metode, yaitu biologi, mekanik, nonkimiawi dan kimiawi (Dinata, 2006).

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengusir lalat yang pertama yaitu menggunakan semprotan insektisida (obat spray pengusir serangga) namun penggunaannya yang terlalu sering justru akan membahayakan pernapasan manusia. Cara kedua yaitu pastikan menutup rapat makanan yang hendak akan dihidangkan. Memiliki wadah kedap udara bisa menjadi pilihan utk menyimpan berbagai makanan. Ketiga, jangan malas untuk membersihkan sisa-sisa makanan yg berceceran di lantai. Keempat, saat memasak ikan maupun daging, dapat di pastikan akan mengundang lalat untuk seketika hinggap. Untuk itu, harus membersihkan peralatan dapur, berikut membersihkan tempat mencuci bahan makanan. Kelima, untuk cara yg alami yakni bisa meletakkan beberapa tangkai lavender di sekitar area yg biasanya disambangi lalat. Aroma khas yg ditawarkan bunga yg satu ini seketika membuat lalat menjauh (Maulana, 2013).

Kulit jeruk nipis mempunyai efek insektisida pada hewan serangga. Zat aktif yang berfungsi sebagai insektisida adalah zat D-limone (70-90%). Pada

tanaman jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*). Selain itu *Citrus aurantifolia* mengandung zat-zat seperti saponin, sitronela, linalil asetat, senyawa flavonoid dan zat-zat lain (Cox, dalam Agustina, 2005).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sudjari, dkk tahun 2013 tentang ; “Uji potensi ekstrak etanol kulit jeruk lemon (*Citrus limon*) sebagai insektisida terhadap lalat *Musca domestica* dengan metode semprot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar konsentrasi ekstrak etanol kulit jeruk lemon, maka semakin besar pula potensinya sebagai insektisida”, sedangkan dalam artikel oleh Jiroud (2014) “ketika kantong plastik berisi air digantung, air akan membiaskan cahaya. Cahaya yang datang akan dibelokkan saat cahaya tersebut melewati air. Dengan demikian bayangan yang muncul juga akan bergeser dari letak objek sebenarnya. Pembiasan ini yang mendasari penggunaan kantong plastik air. Pembiasan terjadi ketika objek yang jelas atau buram, seperti sepotong kaca atau kantong air mengubah arah dan kecepatan cahaya. Ilusi optik ini yang dapat membuat bingung lalat sehingga terbang menjauh”.

Sanitasi pasar di pasar sentral kota Gorontalo masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sampah yang berserahkan dan lalat bertebrangan disekitar bahan makanan yang dijual dipasar tersebut. Salah satu makanan yang banyak dihindangi oleh lalat yaitu daging sapi mentah. Hal ini dapat menjadi faktor penyebab penyakit diare, kolera, tifus dan lain-lain, oleh karena itu sanitasi lingkungan pada penjual daging sapi perlu diperhatikan untuk menjaga keamanan pangan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat.

Penggunaan air bersih di Gorontalo terdiri dari air PDAM, sumur suntik, sumur gali dan air dari mata air. Air yang digunakan dalam penelitian ini adalah air PDAM yang tersedia di Pasar Sentral Kota Gorontalo.

Buah jeruk pada umumnya banyak dikonsumsi oleh masyarakat termasuk masyarakat Gorontalo. Masyarakat yang mengkonsumsi buah jeruk, kulitnya dibuang begitu saja tanpa mengetahui manfaat dari kulit jeruk tersebut. Padahal dalam kulit jeruk memiliki senyawa yang bisa digunakan untuk pengendalian serangga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan “Perbedaan efektivitas penggunaan *repellent* nabati (kulit jeruk) dan kantong plastik berisi air sebagai pengusir lalat”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sanitasi kesehatan pada pasar sentral kota Gorontalo masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari adanya sampah-sampah yang berserakan.
2. Sampah-sampah yang berserakan disukai oleh lalat sehingga dapat mengundang keberadaan lalat. Lalat merupakan salah-satu vektor pembawa penyakit seperti disentri, thypoid, cholera, dan diare.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah “Apakah ada perbedaan efektivitas penggunaan *repellent* nabati (kulit jeruk) dan kantong plastik berisi air sebagai pengusir lalat” .

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan *repellent* nabati (kulit jeruk) dan kantong plastik berisi air sebagai pengusir lalat.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan *repellent* nabati (kulit jeruk) untuk mengusir lalat.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan *repellent* kantong plastik berisi air untuk mengusir lalat.
3. Untuk menganalisis perbedaan efektivitas penggunaan *repellent* nabati (kulit jeruk) dan kantong plastik berisi air untuk mengusir lalat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan dan pemerintah untuk mengembangkan upaya pengendalian penurunan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh penyakit menular seperti disentri, diare dan lain-lain.

1.5.3 Manfaat Teoritis dan Metodologis

1. Sebagai informasi kepada masyarakat khususnya masyarakat penjual daging sapi dalam menanggulangi populasi lalat daging dalam hal menanggulangi penyebaran penyakit yang disebabkan oleh lalat.
2. Untuk dapat diaplikasikan didalam masyarakat atau di dalam suatu instansi kesehatan.

3. Menambah ilmu pengetahuan dalam hal meneliti pengembangan penggunaan teknologi alami dan sederhana yang dapat membantu dalam pemecahan masalah kesehatan.